

Pengaruh Jumlah Produksi dan Harga terhadap Nilai Ekspor Kakao Indonesia Tahun 2017-2020

Nidaul izzah ¹, Dennyisa Damayanti ²*

^{1,2} Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta, Indonesia

¹ achismanida@yahoo.com, ² dennysanisa07@gmail.com

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received : 15-05-2023

Revised : 08-06-2023

Accepted : 28-06-2023

Keywords

Cacao Export ;

Cacao Production ;

Cacao Price ;

ABSTRACT

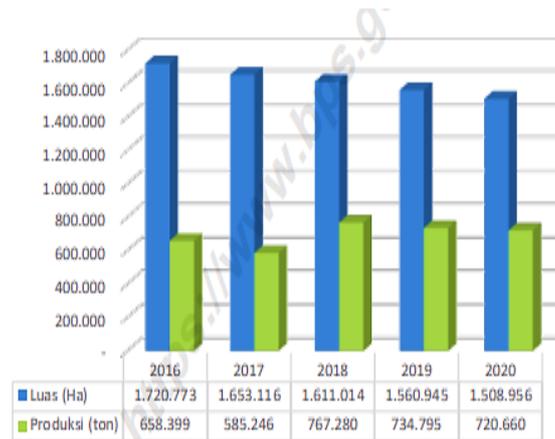
Cacao is one of the plantation commodities playing an important role in Indonesian economic activities. Cacao also makes a significant contribution to Indonesia's foreign exchange income. The research aims to identify the impact of total cacao production, price, and total production and price on Indonesian cacao export values from 2017 to 2020. The type of research used was explanatory research with a quantitative approach. The data in the research were secondary data collected from Indonesian Statistics (BPS). Samples in the research were collected through nonprobability sampling using the saturated sampling method. The statistical testing with t-test showed that total production as determined by the cacao total production had a significant value of 0.000 and was less than the significance level of 0,05. The cacao selling price (X2) was 0.000 with a significant value of less than 0.05 or $0.000 < 0,05$. Therefore, H_a accepted, the price variable affected export volume significantly. The F-test showed an F value of 135.981 with a significance level of 0.000, and since it is less than 0.05 therefore a conclusion can be drawn that production and price jointly affected the variable independents. The value of the R square determinant coefficient showed the value of export-dependent 0,862 value that can be explained by the independent variables of production and price which was 86.2% and 13,8%, respectively. The government is expected to increase cacao productivity by providing supporting facilities for cacao farmers in Indonesia.

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, sektor pertanian memiliki peran penting. Sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sekitar 13,7% pada tahun 2020 satu tingkat di bawah sektor industri pengolahan sebesar 19,88%. Sub sektor atau cakupan kegiatan pertanian yang memiliki potensi besar adalah perkebunan. Pada tahun 2020 sub sektor perkebunan ini menyumbang 3,63% terhadap total PDB dan 26,50% terhadap sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (urutan pertama di sektor tersebut).

Kakao ialah salah satu komoditi hasil perkebunan yang berperan cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kakao juga merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kakao terbesar ketiga dunia setelah Ghana dan Pantai Gading. Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar biji kakao di dalam negeri masih cukup besar. Pasar potensial yang akan menyerap pemasaran biji kakao adalah industri pengolahan kakao di Pulau Jawa.





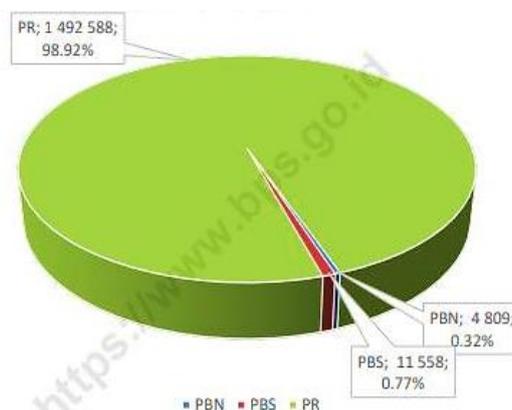
Gambar 1 Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kakao Indonesia, 2016-2020

(Sumber: www.bps.go.id)

Sejak tahun 2017 sampai dengan pengambilan data terakhir tahun 2020 luas areal perkebunan kakao di Indonesia cenderung mengalami penurunan rata-rata sekitar 2,55% sampai 3,93% per tahun. Lahan perkebunan kakao Indonesia pada tahun 2016 tercatat seluas 1,72 juta hektar. Tahun 2019 tercatat 1,56 juta hektar atau terjadi penurunan 9,29%. Luas areal perkebunan kakao kembali mengalami pengurangan menjadi menjadi 1,51 juta hektar atau turun sebesar 3,33% dari tahun 2019

Dari data BPS selama lima tahun yaitu 2016 sampai dengan 2020, areal perkebunan kakao tersebar di seluruh wilayah Indonesia kecuali provinsi DKI Jakarta, Areal perkebunan kakao yang terluas di Indonesia berada di Provinsi Sulawesi Tengah. Pada tahun 2019 areal perkebunan kakao di sini seluas 279,3 ribu hektar atau 17,89% dari total luas areal perkebunan kakao di Indonesia. Seperti di daerah lainnya luas areal perkebunan kakao di provinsi ini juga mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi sebesar 278,3 ribu hektar.

Pada tahun 2019 perkebunan kakao ini sebagian besar yaitu 98,83% atau seluas 1,54 juta hektar diusahakan oleh perkebunan rakyat 0,69% atau seluas 10,74 ribu hektar diusahakan oleh perkebunan swasta mengusahakan 10,74 ribu hektar (0,69%) dan 0,48% atau seluas 7,50 ribu hektar diusahakan oleh perkebunan negara. Prosentase perusahaan perkebunan kakao Pada tahun 2020 mengalami perubahan yaitu yang diusahakan oleh perkebunan rakyat sebesar 98,92%. atau seluas 1,49 juta hektar, 0,77% atau seluas 11,56 ribu hektar diusahakan perkebunan besar swasta dan 0,32 % atau seluas 4,81 ribu hektar diusahakan oleh perkebunan besar negara.



Gambar 2 Grafik Lingkaran Perbandingan Luas Areal Perkebunan Kakao Indonesia menurut Status Pengusahaan 2020 (Sumber: www.bps.go.id)

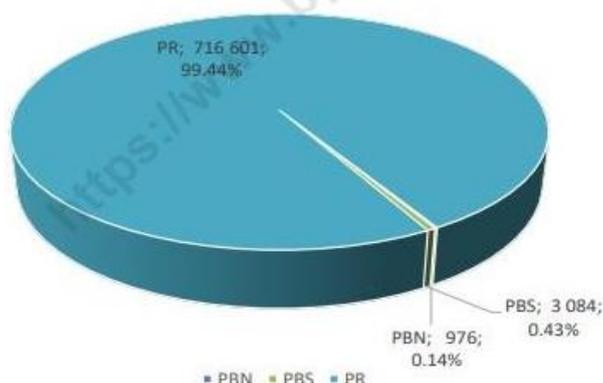
Merujuk pada **Tabel 1**, terlihat bahwa perkembangan produksi kakao dari tahun 2017 – 2020 mengalami peningkatan pesat. Produksi kakao di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 590.684 ton, tahun 2018 meningkat menjadi 767.280 ton. Tahun 2019 turun menjadi 734.796 ton dan tahun 2020 mengalami penurunan lagi menjadi 713.378 ton.

Dari tabel tersebut provinsi Sulawesi khususnya Provinsi Sulawesi Tengah merupakan penghasil kakao terbanyak di Indonesia. Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2019 menghasilkan biji kakao sebesar 128.154 ton (17,44% dari total produksi Indonesia). Sedangkan pada tahun 2020 sekitar 127.207 ribu ton atau 17,85% dari total produksi Indonesia.

Tabel 1 Produksi Kakao di Indonesia tahun 2017-2020

No	Provinsi / Province	Tahun			
		2017	2018	2019	2020*)
1	Aceh	27.129	39.295	41.093	41.252
2	Sumatera Utara	24.319	35.430	34.925	35.329
3	Sumatera Barat	46.052	58.980	53.072	43.293
4	Riau	2.316	3.224	1.055	1.590
5	Kepulauan Riau	1	2	6	2
6	Jambi	595	822	826	845
7	Sumatera Selatan	3.042	4.131	4.181	4.181
8	Kepulauan Bangka Belitung	177	303	145	154
9	Bengkulu	3.166	3.288	4.732	3.785
10	Lampung	34.857	58.271	58.868	58.642
11	DKI Jakarta	-	-	-	-
12	Jawa Barat	3.995	2.604	2.289	2.252
13	Banten	2.594	2.772	2.512	2.235
14	Jawa Tengah	2.108	2.067	1.820	1.657
15	DI. Yogyakarta	1.238	1.773	1.792	1.962
16	Jawa Timur	28.214	30.138	23.718	23.339
17	Bali	3.596	4.709	4.968	5.002
18	Nusa Tenggara Barat	1.544	1.996	2.497	2.506
19	Nusa Tenggara Timur	13.763	19.972	19.886	20.103
20	Kalimantan Barat	1.895	2.517	2.439	2.114
21	Kalimantan Tengah	621	1.370	1.496	1.521
22	Kalimantan Selatan	63	88	123	129
23	Kalimantan Timur	1.806	2.393	2.513	3.307
24	Kalimantan Utara	886	1.200	1.047	1.039
25	Sulawesi Utara	4.822	5.881	5.818	5.977
26	Gorontalo	3.838	4.852	4.428	4.438
27	Sulawesi Tengah	100.590	125.473	128.154	127.207
28	Sulawesi Selatan	100.391	124.952	113.366	103.470
29	Sulawesi Barat	54.333	71.787	71.374	71.329
30	Sulawesi Tenggara	92.831	123.088	115.023	114.919
31	Maluku	8.405	8.237	8.219	8.151
32	Maluku Utara	8.527	9.584	9.345	9.340
33	Papua	9.630	10.841	10.407	10.400
34	Papua Barat	3.339	5239	2655	190
	Indonesia	590.684	767.280	734.796	713.378

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan



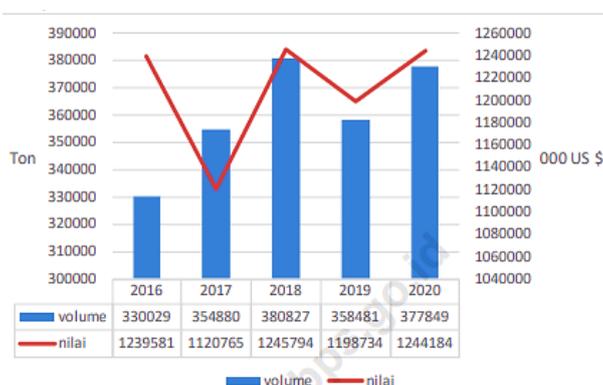
Gambar 1 Perbandingan Produksi Biji Kakao Indonesia menurut Status Pengusahaan, 2020 (Sumber: www.bps.go.id)

Menurut status pengusahaannya, pada tahun 2019, sebesar 729.370 ton biji kakao (99,26%) dihasilkan dari perkebunan rakyat, 3.800 ton (0,52%) dihasilkan dari perkebunan besar swasta, dan 1.620 ton (0,22%) dihasilkan dari perkebunan besar negara. Sedangkan, pada tahun 2020 sebesar 716.600 ton biji kakao (99,44%) dihasilkan oleh perkebunan rakyat, 3.080 ton (0,43%) dihasilkan oleh perkebunan besar swasta, dan 980 ton (0,14%) dihasilkan oleh perkebunan besar negara.



Gambar 2 Volume Ekspor Biji Kakao menurut Jenisnya, 2020 (Sumber: www.bps.go.id)

Berdasarkan data pada gambar 4 volume ekspor biji kakao pada tahun 2020, yang terbanyak adalah jenis kakao butter (HS 18040000) sebesar 38,24% urutan kedua tepung kakao (HS 18050000) sebesar 28,19%, urutan ketiga kakao paste (HS 18032000) sebesar 14,90%, dan urutan keempat biji kakao (HS 18010000) sebesar 7,59%.



Gambar 3 Pertumbuhan Volume dan Nilai Ekspor Biji Kakao, Indonesia 2016- 2020 (Sumber: www.bps.go.id)

Selama lima tahun terakhir (2016 – 2020) Total ekspor kakao mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 total volume ekspor mencapai 330.030 ton dengan total nilai sebesar US\$ 1,24 milyar, tahun 2017 naik menjadi 354.880 ton dengan total nilai sebesar US\$ 1,12 milyar. tahun mengalami kenaikan kembali menjadi 380.830 ton Sedangkan pada tahun 2019 total volume ekspor turun menjadiii 358.480 ton dengan total nilai sebesar US\$ 1,20 milyar. Tahun 2020 naik kembali menjadi 377.850 ton dengan total nilai sebesar US\$ 1,24 milyar.

Selama ini hasil perkebunan kakao Indonesia sebagian besar diekspor ke luar negeri ke lima benua yaitu Asia, Amerika, Eropa, Afrika, dan Australia dengan pangsa utama di Asia dan sisanya dipasarkan di dalam negeri. Negara pengimpor kakao Indonesia terbesar pada tahun 2020 adalah Malaysia, Amerika, India, China, dan Belanda.

Dari lima negara pengimpor kakao Indonesia terbesar, Malaysia menduduki peringkat satu sebagai negara pengimpor kakao Indonesia yakni mencapai 67.470 ton (17,86%) dengan nilai US\$ 141,61 juta. Peringkat kedua adalah Amerika Serikat sebesar 49.040 ton (12,98%) dengan nilai US\$ 229,22 juta. Peringkat ketiga India, sebesar 38.100 ton (10,08%) dengan nilai US\$ 114,27 juta. Peringkat keempat China sebesar 29.040 ton (7,69%) dengan nilai US\$ 92,74 juta. Peringkat kelima adalah Belanda sebesar 21.600 ton (5,72% dari total ekspor) dengan nilai US\$ 114,01 juta.

Hubungan Jumlah Produksi Terhadap Nilai Ekspor Kakao Indonesia

Ketika produksi kakao meningkat, maka ketersediaan komoditi kakao meningkat dan penawaran komoditi kakao di dalam maupun luar negeri mengalami peningkatan. Hal ini dapat menyebabkan nilai ekspor kakao juga meningkat.

Hubungan Kurs Terhadap Nilai Ekspor Kakao Indonesia

Mata uang yang berlaku di suatu negara sebagai alat pembayaran yang sah di negara tersebut memiliki harga dan nilai yang berbeda dengan negara lain. Perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang negara lain disebut dengan kurs. Kurs dapat berubah-ubah naik dan turun. Hal ini dapat terjadi karena beberapa hal seperti inflasi, perbedaan tingkat suku bunga, dan juga kegiatan neraca pembayaran. Untuk mempermudah pembayaran dalam perdagangan internasional biasanya digunakan Dollar Amerika Serikat (US\$ Dollar). Kurs mempunyai hubungan yang searah dengan nilai ekspor. Jika nilai kurs dollar meningkat, maka nilai ekspor juga akan meningkat.

Hubungan Harga Kakao Internasional Terhadap Nilai Ekspor Kakao

Sebagaimana hukum penawaran, semakin tinggi harga maka semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan. Hal ini juga berlaku dalam perdagangan internasional, Jika harga komoditi di pasar dunia lebih tinggi dari pada harga dalam negeri, maka pengusaha akan memperbanyak ekspor untuk mendapat selisih harga yang tinggi.

Dengan melihat potensi perkebunan kakao dan harga di pasar dunia peneliti mengangkat sebuah judul yakni “Pengaruh Jumlah Produksi Dan Harga Terhadap Nilai Ekspor Kakao Indonesia Tahun 2017-2020”.

KAJIAN LITERATUR

Teori Ekspor

Menurut Marolop Tandjung (2011), kegiatan ekspor merujuk pada pengiriman barang dari Indonesia ke luar negeri sesuai dengan peraturan kepabeanan. Dilakukan oleh eksportir atau individu dengan izin khusus, ekspor dapat memperluas pasar, meningkatkan pendapatan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Proses ini melibatkan pengurusan dokumen dan izin yang diperlukan, seperti faktur dan sertifikat asal. Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri memiliki peran penting dalam memberikan izin kepada eksportir yang memenuhi persyaratan. Tujuannya adalah meningkatkan perdagangan internasional, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan memperkuat Indonesia di tingkat global.

Harga

Harga memiliki peranan yang signifikan dalam menentukan pangsa pasar dan keuntungan perusahaan. Sebagai unsur penting dalam bauran pemasaran, harga berperan dalam menghasilkan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan. Selain itu, harga juga merupakan unsur bauran pemasaran yang memiliki fleksibilitas, memungkinkan perubahan dengan cepat (Fandy Tjiptono, 2014). Konsep harga dapat didefinisikan sebagai nilai uang yang harus dibayarkan oleh konsumen kepada penjual untuk memperoleh barang atau jasa. Dengan demikian, harga mencerminkan nilai suatu produk yang ditetapkan oleh penjual. Menurut Philip Kotler (2013), harga mencakup jumlah uang yang harus dibayar oleh pelanggan sebagai imbalan atas produk yang akan dibeli. Pemahaman yang mendalam tentang peran dan fleksibilitas harga dapat membantu perusahaan dalam strategi penetapan harga yang efektif, menarik konsumen, dan meningkatkan keuntungan.

Produksi

Menurut Sugiarto (2005) dalam Zakariya (2016), produksi merupakan proses yang mengubah input menjadi output. Dalam konteks ekonomi, produksi dapat dijelaskan melalui fungsi produksi, yang menunjukkan tingkat output maksimum yang dapat dihasilkan dengan menggunakan sejumlah input dan teknologi tertentu. Produksi memiliki arti sebagai kegiatan menciptakan atau meningkatkan nilai guna suatu barang. Nilai guna suatu barang akan meningkat jika mampu memberikan manfaat baru atau lebih dari sebelumnya. Secara umum, produksi adalah upaya untuk menciptakan guna atau manfaat yang memenuhi kebutuhan manusia tertentu. Memahami esensi produksi dapat membantu kita mengoptimalkan penggunaan input dan teknologi untuk mencapai hasil yang maksimal, serta memperluas kegunaan barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan manusia (Kotler dan Armstrong, 2016).

Kakao

Kakao, juga dikenal dengan nama *Theobroma cacao*, adalah salah satu tanaman perkebunan yang memiliki sejarah panjang di Indonesia, diperkenalkan pertama kali pada tahun 1560. Namun, baru sejak tahun 1957 kakao menjadi komoditas yang sangat berharga. Perkembangan yang signifikan dalam produksi kakao terjadi pada tahun 1975 ketika PTP VI berhasil meningkatkan hasil produksi melalui penggunaan bibit unggul yang berkualitas (Sunanto, 2002). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pengembangan varietas unggul dan inovasi dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman kakao di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data yang berkaitan dengan jumlah produksi, harga kakao, kurs, dan nilai ekspor kakao Indonesia. Sumber data Direktorat Jendral Perkebunan, Kementerian Pertanian, Kementerian Perdagangan dan Badan Pusat Statistik.

HASIL PEMBAHASAN

Pengaruh Jumlah Produksi Kakao Terhadap Nilai Ekspor Kakao Indonesia Tahun 2017 -2020

Berdasarkan tabel output SPSS “coefficients” diketahui nilai signifikansi (sig) variabel jumlah produksi (X1) adalah sebesar $0,000 < 0,005$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh jumlah produksi terhadap nilai ekspor kakao Indonesia tahun 2017 – 2020. Koefisien regresi sebesar 0,867, hal ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% jumlah produksi kakao (X1) akan meningkatkan volume ekspor kakao sebesar 0,867

Pengaruh Harga Kakao Terhadap Nilai Ekspor Kakao Indonesia

Berdasarkan tabel output SPSS “coefficients” diketahui nilai signifikansi (sig) variabel harga (X2) adalah sebesar $0,000 < 0,005$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh jumlah produksi terhadap nilai ekspor kakao Indonesia tahun 2017 – 2020. Koefisien regresi sebesar 0,617, hal ini mengandung

arti bahwa setiap penambahan 1% jumlah produksi kakao (X1) akan meningkatkan volume ekspor kakao sebesar 0,617

Pengaruh Jumlah Produksi Dan Harga Kakao Terhadap Nilai Ekspor Kakao Indonesia

Hasil uji F diperoleh F hitung 135,961 dan output SPSS “coefficients” diketahui nilai signifikansi (sig) variabel jumlah produksi (X1) dan harga (X2) adalah sebesar $0,000 < 0,005$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh jumlah produksi dan harga terhadap nilai ekspor kakao Indonesia tahun 2017 – 2020. Koefisien determinan R Square sebesar 0,862 hal ini mengandung arti bahwa ekspor kakao Indonesia 86,2% dipengaruhi oleh volume produksi dan harga kakao dan sisanya sebesar 13,2% dipengaruhi faktor lain

KESIMPULAN

1. Ekspor kakao Indonesia berdasarkan data tahun 2017 sampai dengan 2020 dipengaruhi oleh Jumlah produksi yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,005 dan koefisien regresi yang dihasilkan sebesar 0,867.
2. Ekspor kakao Indonesia juga dipengaruhi oleh harga yang ditunjukkan dari hasil uji statistik dengan SPSS diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,005 dan koefisien regresi sebesar 0,617
3. Jumlah produksi dan harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor kakao Indonesia 2017-2020. Uji statistik dengan SPSS signifikansi 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,005 , F hitung 135,981 dan nilai koefisien determinasi R square sebesar 0,862.

Saran

1. Sebaiknya pemerintah membuat kebijakan untuk membantu petani kakao agar produktifitas dan hasil produksi kakao meningkat dalam rangka meningkatkan devisa negara melalui ekspor kakao.
2. Pemerintah diharapkan melindungi petani kakao agar tidak mengalami kerugian akibat harga kakao di pasar dunia yang berfluktuasi.
3. Sebagai penghasil devisa yang cukup tinggi selayaknya pemerintah melindungi petani kakao agar tetap dapat bersaing di pasar internasional melalui peningkatan kuantitas , kualitas dan stabilitas harga..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek) Edisi XII*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basri, F., Munandar, H. 2001. *Dasar-Dasar Ekonomi Internasional, Pengenalan & Aplikasi Metode Kuantitatif, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana,
- Buchari, A. 2011. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2021. *Statistik Perkebunan Indonesia, “Kakao” 2017- 2020*.
- Ferguson. 1983. *Teori Mikro Dua*. Bandung: Tarsito.
- Gaspersz. R. 1997. *Pemahaman dan Terhadap Konsep Nilai Tambah Produksi*. Balai Jakarta: Aksara.
- Handaru, S., Handoyo. 1998. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Internasional Edisi ke Dua*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Kotler, P., Keller, K. L. 2013. *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13 Jilid 1 dan 2, Alih Bahasa: Bob Sabran, Erlangga, Jakarta.
- Kotler, P., Keller, K. L. 2016. *Marketing Managemen, 15th Edition*, Pearson Education, Inc.
- Majid, J. 2012. *Dinamika Perekonomian Indonesia*. Makassar: Alauddin University Pers.
- Paul A.S., William D, N. 1991. *Ekonomi Edisi 12*. Jakarta: Erlangga.
- Rudiger, D., Fischer, S. 1992. *Makro Ekonomi Edisi ke-4*. Jakarta: Erlangga.

- Rusdarti, K. 2015. *Ekonomi Fenomena Di Sekitar Kita*. PT. Tiga serangkai Pustaka Mandiri.
- Salvatore, D. 1997. *Ekonomi Internasional Edisi Kelima Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, S. 2001. *Mengelola Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Elex Media komputindo.
- Soelisttyo. 1993. *Pengantar Lalu Lintas Pembayaran Internasional Edisi ke Dua*. Yogyakarta: Liberty.
- Sukirno, S. 2008. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sunanto, H. 2002. *Coklat, Budidaya Pengolahan Hasil dan Aspek Ekonominya*. Kanisius, Yogyakarta.
- Tandjung, Marolop. 2011. *Aspek dan Prosedur Ekspor Impor*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tjiptono, Fandy. 2014. *Pemasaran Jasa –Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Zakariya, dkk. 2016. *Pengaruh Produksi, Harga, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor (Studi pada Volume Ekspor Biji Kakao Indonesia Periode Januari 2010-Desember 2015)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 40 No.2 November 2016.